

KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DALAM PEMAHAMAN TEKS EKSPLANASI PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Wahyu Nurmalasari✉

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Trenggalek, Indonesia

e-mail: wnurmalasari92@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari proses berpikir. Berpikir kritis merupakan kegiatan dalam menilai dan menemukan suatu kesalahan, sedangkan berpikir kreatif merupakan kegiatan yang berhubungan dengan mencipta terkait kecerdasan dan imajinasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pemahaman teks eksplanasi dengan stimulus gambar. Jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Batasan penelitian ini terletak pada materi yakni teks eksplanasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Madyopuro 6 Malang berjumlah 19 siswa. Pengumpulan data dengan tes soal uraian. Analisis data dengan mereduksi, memaparkan data, dan menarik kesimpulan serta pengecekan keabsahan data. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dalam pemahaman teks eksplanasi ditemukan beberapa pola jawaban. Pola jawaban siswa terkait kemampuan menginterpretasi, menganalisis, dan menilai yang berupa pola eksplisit dan pernyataan. Hal ini karena sebagian besar siswa hanya menuliskan jawaban tersurat yang ada pada gambar dan hanya menuliskan pernyataan tanpa alasan. Berdasarkan pola-pola tersebut, mayoritas kemampuan siswa masih tergolong kriteria rendah. Panduan analisis dijadikan dasar penentuan siswa dalam berpikir kritis. Siswa tergolong rendah mencapai persentase 70%. Hal ini dikarenakan kebenaran dalam menjawab soal yang diberikan untuk menganalisis kemampuannya.

Kata Kunci: berpikir kritis, teks eksplanasi, pemahaman

CRITICAL THINKING SKILLS IN UNDERSTANDING EXPLANATORY TEXTS IN GRADE V ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

ABSTRACT

Learning activities cannot be separated from the thinking process. Critical thinking is an activity in assessing and finding errors, while creative thinking is an activity related to creating related to intelligence and imagination. Through interviews with teachers, it shows that students' ability to think critically is relatively low with students not being able to write appropriate ideas or statements according to events or topics assigned by the teacher. When writing explanatory texts, students still experience confusion in distinguishing between other texts. Teachers also have not used supporting media to develop students' critical thinking skills, such as pictures or videos of events that will be written into explanatory texts. This research aims to describe students' critical thinking abilities in understanding explanatory text with image stimuli. The type of research is qualitative descriptive research. The limitations of this research lie in the material, namely explanatory text. The research subjects were 19 class V students at SDN Madyopuro 6 Malang. Data collection using essay test questions. Data analysis by reducing, explaining the data, and drawing conclusions and checking the validity of the data. The results of this research analysis show that critical thinking skills in understanding explanatory text found several answer patterns. Student answer patterns are related to the ability to interpret, analyze and assess in the form of explicit patterns and statements. This is because most students only write written answers in the picture and only write statements without reason. Based on these patterns, the majority of students' abilities are still classified as low criteria.

Keywords: critical thinking, explanatory text, comprehension

Submitted	Final Revised	Accepted	Published
13 Mei 2024	24 Juli 2024	1 Agustus 2024	3 Agustus 2024

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir merupakan hal terpenting dalam kehidupan terutama untuk mempelajari sesuatu dengan tepat. Berpikir Kritis telah menjadi salah satu alat yang digunakan dalam kehidupan kita sehari-hari untuk memecahkan beberapa masalah karena melibatkan penalaran logis, menafsirkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi untuk memungkinkan seseorang mengambil keputusan yang andal dan valid (Chukwuyenum, 2013). Kemampuan berpikir merupakan hal yang harus dimiliki oleh siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Dwijananti, 2010). Kemampuan berpikir kritis menurut Feldman (2004) adalah kemampuan untuk mengevaluasi peristiwa, masalah, dan pernyataan untuk menghasilkan jawaban terbaik. Penjelasan lain dikemukakan oleh Harris (2010) bahwa berpikir kritis mencakup kombinasi beberapa keterampilan yang kompleks termasuk rasionalitas, kesadaran diri, kejujuran, keterbukaan pikiran, disiplin dan penilaian. Kemampuan berpikir kritis siswa dikembangkan untuk menambah pengalaman yang bermakna, karena dengan berpikir kritis siswa akan menemukan cara untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Pemahaman terhadap teks eksplanasi diwujudkan dengan siswa menjawab pertanyaan terkait yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis untuk memahami gambar yang terdapat pada teks tersebut. Kemampuan pemahaman dilihat dari jawaban yang ditulis siswa. Menurut Saleh (2016) teks merupakan tulisan yang menceritakan terjadinya suatu peristiwa. Teks eksplanasi merupakan jenis teks yang menjelaskan hubungan dari beberapa peristiwa secara logis. Selain itu, menurut Agustin (2020) teks eksplanasi adalah teks yang bertujuan untuk menjelaskan terjadinya suatu peristiwa. Tujuan teks ekplanasi yaitu menjelaskan mengapa dan bagaimana terjadinya peristiwa alam maupun sosial. Pembelajaran aktif dapat membuat kursus lebih menyenangkan bagi guru dan siswa, dan, yang paling penting, dapat menyebabkan siswa berpikir kritis (Duron dan Waugh, 2006).

Hasil yang diperoleh berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam berpikir kritis tergolong rendah dengan siswa belum mampu menuliskan gagasan atau pernyataan yang tepat sesuai dengan peristiwa atau topik yang ditugaskan oleh guru. Pada penulisan teks eksplanasi siswa masih mengalami kebingungan, siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide tau gagasannya, penguasaan kosakata siswa kurang, kurangnya keterampilan penyusunan kalimat dalam paragraf dengan struktur yang benar. kurangnya kemampuan siswa dalam memahami topik. Selain itu, kemampuan berpikir kritis siswa tergolong rendah ditunjukkan dengan kurangnya kemampuan dalam memahami, mengidentifikasi, menganalisis, dan menyimpulkan peristiwa atau masalah tersebut.

Peneliti juga melakukan studi dokumentasi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa berpikir kritis, ketepatan pemilihan kata, penggunaan tanda baca, dan kesesuaian struktur teks eksplanasi dengan hasil tulisan siswa. Terdapat judul atau topik yang ditentukan yakni perajin batik osing, sejarah termos, mengenal tari pendet dari Bali, dan perpindahan kalor secara radiasi. Hasil tulisan siswa dalam menulis karya teks eksplanasi menunjukkan siswa sudah mampu menulis pernyataan umum, tetapi belum mampu menulis deretan pernyataan penjelasan yang mendukung pernyataan umum. Pada bagian pernyataan penjelasan hanya terdiri atas dua kalimat penjelas dalam satu paragraf. Pada bagian interpretasi sudah terdapat pendapat tentang hal yang dibicarakan tetapi masih kurang jelas. Masih terdapat juga siswa yang belum menuliskan interpretasi atau pendapat yang berhubungan dengan yang ditulis. Terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan penulisan kata yang seharusnya tidak boleh disingkat serta yang seharusnya dengan huruf besar. Selain masih terdapat siswa yang belum tepat dalam pembagian paragraf, misalnya paragraf yang seharusnya dijadikan satu tetapi ditulis menjadi tiga paragraf.

Persamaan penelitian ini yaitu penelitian dilakukan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis yang berhubungan dengan teks. Perbedaan terletak pada tugas apa yang harus dikerjakan siswa berhubungan dengan teks, pada penelitian sebelumnya siswa hanya diminta menulis salah satu teks, sedangkan pada penelitian ini siswa diminta menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan gambar yang berkaitan dengan teks dan menulis karangan teks eksplanasi.

Menganalisis kemampuan berpikir kritis terhadap siswa dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru dalam memberikan materi yang disesuaikan dengan seberapa dalam daya tangkap siswa untuk memahaminya. Pentingnya mengkemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami sebuah teks bacaan dibutuhkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya. Sehingga, analisis terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pemahaman teks bacaan khususnya eksplanasi dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir siswa dalam menjawab masalah yang tersaji dalam sebuah teks dengan tepat. Kemampuan berpikir kritis dibutuhkan dalam mengembangkan intelektual siswa terutama dalam lingkungan pembelajaran maupun sosial. Berpikir kritis memiliki manfaat jangka panjang dalam kehidupan, mendukung siswa dalam mengatur keterampilan belajar kemudian memberdayakan individu untuk berkontribusi secara kreatif pada profesi yang pilih (Sulistiani dan Masrukan, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hal ini dikarenakan penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pemahaman teks eksplanasi. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas V sekolah dasar SDN Madyopuro 6 Malang yang berjumlah 19 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan tes tulis. Teknik analisis data dibantu dengan panduan analisis berdasarkan indikator berpikir kritis Facione (1990). Teknik analisis data dengan tahapan reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan.

Tabel 1. Indikator Berpikir Kritis

No.	Kriteria Berpikir Kritis	Indikator	Deskripsi Indikator
1.	<i>Interpretation</i>	<i>Categorization</i> (Mengkategorisasikan)	a. Siswa memahami tujuan gambar. b. Siswa memahami setiap aspek pada gambar. c. Siswa memahami perbedaan setiap aspek pada gambar.
		<i>Decoding Significance</i> (Menguraikan makna)	Siswa menguraikan makna dari setiap aspek pada gambar.
		<i>Clarifying Meaning</i> (Mengklarifikasi makna)	Siswa merancang makna yang telah diuraikan ke dalam satu konsep.
2.	<i>Analysis</i>	<i>Examining Ideas</i> (Memeriksa ide)	a. Siswa membedakan setiap ide sesuai dengan alur gambar dengan tepat b. Siswa mengidentifikasi hubungan konseptual antara tahapan atau aspek yang ada dalam gambar satu sama lain secara menyeluruh.
		<i>Identifying Arguments</i>	siswa mengidentifikasi pendapat yang mendukung konsep hasil identifikasi.

	(Mengidentifikasi argument)	<i>Analyzing Arguments</i>	(Menganalisis argumen)	siswa menuliskan pendapat atau alasan yang mendukung konsep.
3.	<i>Evaluation</i>	<i>Assessing Claims</i>	(Menilai pernyataan)	siswa menghubungkan pendapat dengan pengetahuan yang ada.

Tabel 2. Panduan Analisis Berpikir Kritis Teks Eksplanasi

No	Aspek Kritis	Indikator	Data
1	Kemampuan menginterpretasi	Uraian makna alur dalam gambar	Jawaban No. 1
2	Kemampuan menganalisis	a. Kemampuan siswa membedakan setiap ide sesuai dengan alur gambar dengan tepat b. Siswa mengidentifikasi hubungan konseptual antara aspek yang ada dalam gambar satu sama lain secara menyeluruh.	Jawaban No. 2
3	Kemampuan menilai	a. Siswa menghubungkan pendapat dengan pengetahuan yang ada. b. Kemampuan memberikan alasan	Jawaban No. 3 dan 6

Tabel 3. Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis Teks Eksplanasi

No.	Aspek Kritis	Kriteria		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Kemampuan menginterpretasi	Siswa mampu menyebutkan 4 sampai 5 hal yang ada pada gambar dengan tepat	Siswa mampu menyebutkan 2 sampai 3 hal yang ada pada gambar dengan tepat	Siswa tidak mampu menyebutkan hal yang ada pada gambar
2	Kemampuan menganalisis	Siswa mampu menjelaskan 3 sampai 4 anak panah hubungan konseptual alur pada gambar	Siswa mampu menjelaskan 1 sampai 2 anak panah hubungan konseptual alur pada gambar	Siswa tidak mampu menjelaskan hubungan konseptual alur pada gambar
3	Kemampuan menilai	a. Siswa mampu memberikan penilaian dengan penjelasan yang detail mengenai gambar b. Siswa mampu menjelaskan	a. Siswa hanya mampu memberikan pernyataan penilaian mengenai gambar b. Siswa hanya mampu	a. Siswa tidak mampu memberikan penjelasan penilaian mengenai gambar b. Siswa tidak dapat memberikan

setiap aspek	memberikan	penjelasan
penilaian yang	penilaian dengan	penilaian
berhubungan	singkat dan tidak	terhadap hasil
dengan hasil	terperinci terhadap	tulisannya.
tulisannya.	hasil tulisannya	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pemahaman Teks Eksplanasi

1. Kemampuan Mengintepretasi

Interpretasi adalah kemampuan dalam memahami, menjelaskan, dan memberi makna pada informasi. Tahap ini merupakan tahapan dimana siswa menuliskan kembali informasi-informasi yang telah diperoleh dengan bahasanya sendiri. Berikut ini hasil paparan data jawaban siswa terkait soal tersebut.

Tabel 4. Paparan Data Jawaban Siswa Teks Eksplanasi

No.	Soal	Jawaban	Kode Subjek Penelitian (SP)
1	Apa saja hal yang kalian lihat pada gambar tersebut?	Kondensasi, presipitasi, peresapan air tanah, dan evaporasi	SP1, SP 7. SP 8, SP 10, SP 12, SP 14, SP 15, SP 16, SP 18, SP 19
		Kondensasi, presipitasi, dan evaporasi	SP 2, SP 5, SP 9, SP 13
		Siklus air	SP 3, SP 17
		Air, awan, pohon, laut, matahari, dan pegunungan	SP4, SP 11, SP 6

2. Kemampuan Menganalisis

Analisis merupakan kemampuan dalam mengidentifikasi hubungan informasi-informasi untuk digunakan dalam menyampaikan atau mengekspresikan pendapat. Tahapan ini merupakan suatu tahapan dimana siswa menemukan informasi baru dari hubungan antar informasi yang diberikan atau hubungan antara informasi yang diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Berikut paparan data hasil jawaban siswa.

Tabel 5. Paparan Data Jawaban Siswa Teks Eksplanasi

No.	Soal	Jawaban	Kode Subjek Penelitian (SP)
1	Apa tujuan dari anak panah dalam gambar tersebut?	Evaporasi, kondensasi, presipitasi, dan peresapan air tanah	SP 1, SP 12, SP 16
		Paham	SP 2, SP 5, SP 10, SP 11, SP 14, SP 18
		Iya/ya	SP 3, SP 8, SP 9, SP 13, SP 15, SP 17
		Awan bisa mengeluarkan air	SP 4
		Terjadinya siklus air	SP 6
		Urutan yang benar	SP 19

3. Kemampuan Menilai

Menilai merupakan kemampuan untuk menguji kebenaran dari informasi dalam mengekspresikan atau menyampaikan pemikiran. Kemampuan menilai dalam penelitian ini lebih menekankan pada penilaian terhadap gambar dan hasil karangan teks eskplanasi. Berikut hasil paparan data yang telah dirangkum.

Tabel 6. Hasil Paparan Data Siswa Teks Eksplanasi

No.	Soal	Jawaban	Kode Subjek Penelitian (SP)
1	Menurut kalian, bagaimana penilaian kalian dari gambar tersebut? Berikan alasan.	Menarik dan mudah dimengerti Gambar nya jelas dan tulisannya sangat jelas Semua orang dapat memahami dengan baik Air gunung bisa mengalir ke laut dan air hujan bisa menimbulkan tanaman menjadi subur Proses siklus air Iya/ya	SP 1, SP 6, SP 11. SP 16 SP 2, SP 5 SP 3, SP 9, SP 10, SP 12, SP 13, SP 14, SP 19 SP 4, SP 7 SP 8, SP 17, SP 18 SP 15
2	Nilailah kejelasan, penggunaan bahasa, ketepatan isi, tanda baca, dan kata hubung dari karangan yang kamu buat tadi!	Benar Gambar jelas, penggunaan bahasa jelas, ketepatan isi tepat, dan tanda baca sangat bagus Jelas dan mudah dimengerti Penggunaan bahasa baik Narasi judul membuat paragraf Benar Jelas, padat, dan singkat Kata lalu, tanda titik, dan tanda koma	SP 1 SP 2, SP 5, SP 8, SP 18 SP 3, SP 4, SP 9, SP 10, SP 11, SP 13, SP 14 SP 6, SP 12, SP 15 SP 7 SP 16 SP 17 SP 19

Berdasarkan paparan data yang telah diuraikan, terdapat beberapa temuan-temuan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Kecenderungan pola jawaban kemampuan berpikir kritis aspek menginterpretasi teks eksplanasi yaitu pola jawaban eksplisit
- 2) Kecenderungan pola jawaban kemampuan berpikir kritis aspek menganalisis teks eksplanasi yaitu pola jawaban pernyataan dan eksplisit
- 3) Kecenderungan pola jawaban kemampuan berpikir kritis aspek menilai pemahaman teks eksplanasi yaitu pola jawaban pernyataan.

Pembahasan

Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Teks Eksplanasi

Kemampuan berpikir kritis dapat dilihat pada saat siswa memecahkan suatu masalah. Pemecahan masalah membutuhkan tingkat berpikir yang akurat dalam memahami, menganalisis, dan menilai masalah tersebut. sehingga siswa akan menemukan solusi atau jawaban yang tepat (Anderson, dkk., 2001; Ennis, 2011). Kemampuan interpretasi siswa dapat dilihat dari pemahamannya terhadap informasi yang diada dan ditanyakan dari soal. Pemahaman sebagian besar siswa mengenai informasi pada soal terkait hal yang terlihat pada gambar telah dituliskan dengan cukup jelas dan singkat pada lembar jawaban. Menggambarkan bahwa siswa telah melakukan identifikasi terhadap soal untuk mengetahui informasi yang ada. Proses identifikasi yang dilakukan sebagian besar subjek penelitian dengan membaca soal, mengamati gambar, memilih informasi, selanjutnya menuliskan jawaban. Siswa yang kritis dapat memahami dan menginterpretasikan teks (Santrock, 2007). Hal ini sejalan dengan pendapat Fonseca & Arezes (2017) berpikir kritis merupakan aktivitas mengenali, mengidentifikasi, dan mengklarifikasi serta mengemukakan informasi dalam masalah.

Hasil jawaban sebagian besar siswa yang berkaitan dengan kemampuan menginterpretasi pada teks eksplanasi yang dituliskan SP1, SP 7. SP 8, SP 10, SP 12, SP 14, SP 15, SP 16, SP 18, dan SP 19 pada soal nomor 1 teks eksplanasi sebagian besar memiliki jawaban yang hampir sama dengan hanya berbeda kalimat saja. Jawaban yang dituliskan sebagian besar subjek penelitian sesuai dengan urutan yang ada dalam gambar. Siswa menulis kembali apa yang tertulis pada gambar. Jawaban siswa yang telah dituliskan terkait kemampuan menginterpretasi teks eksplanasi memunculkan pola jawaban yang disebut pola jawaban eksplisit. Hal ini karena jawaban sebagian besar siswa cenderung menuliskan kembali informasi yang tertulis pada gambar yang disajikan. Sejalan dengan pengertian eksplisit dalam KBBI adalah gamblang, tegas, tidak berbelit-belit, dan tersurat. Jadi informasi yang dituliskan siswa dalam memecahkan soal yang ada benar-benar sesuai gambar. Hal ini menunjukkan siswa masih memiliki pemahaman secara eksplisit dalam berpikir, mengenali, dan menuliskan informasi sesuai kebutuhan. Karakter orang pemikir kritis dengan mampu terbuka dengan segala informasi yang ada dan menerima setiap informasi yang masuk akal (Bassham, dkk. 2011).

1. Kemampuan Menganalisis

Kemampuan menganalisis dilihat dari kemampuan siswa dalam membedakan setiap ide dan mengidentifikasi hubungan konseptual antara aspek yang ada secara menyeluruh. Sejalan dengan pendapat Facione (1990) bahwa menganalisis yaitu pemikir kritis mampu menganalisis hubungan-hubungan inferensial. Kemampuan siswa mengidentifikasi hubungan konseptual dilihat dari kemampuan siswa menuliskan tujuan dari disajikan gambar tersebut. Tujuan ini dapat dilihat alur-alur apa yang tertulis pada soal gambar. Sebagian besar siswa hanya menjawab dengan paham atau iya tanpa mampu menuliskan tujuan dari gambar tersebut. Sebagian besar siswa tersebut yakni SP 2, SP 5, SP 10, SP 11, SP 14, SP 18, SP 3, SP 8, SP 9, SP 13, SP 15, dan SP 17. Berdasarkan jawaban sebagian besar siswa tersebut sehingga muncullah pola jawaban yang diberi nama pola jawaban pernyataan. Jawaban siswa hanya berupa jawaban mengiyakan saja. Hal ini sesuai dengan pengertian kata pernyataan dalam KBBI yakni hal menyatakan dan pemberitahuan. Jawaban yang dituliskan siswa tidak sesuai dengan kemampuan pemahaman secara kritis.

2. Kemampuan Menilai

Kriteria kemampuan menilai dilihat dari kemampuan siswa memilih dan menghubungkan pendapat dengan pengetahuan yang ada serta alasan memilih pendapat tersebut. Hal ini sejalan dengan Pujiono (2012) yang mengatakan bahwa kemampuan menilai adalah kemampuan untuk melihat dan memutuskan sesuatu berdasarkan kriteria-kriteria yang

jelas dan masuk akal. Informasi yang dituliskan terkait dengan penilaian gambar dan teks karangan yang telah dilihat dari beberapa aspek yang telah dituliskan pada soal. Sebagian subjek kurang mampu dalam melakukan penilaian terhadap kedua hal tersebut. Padahal sesuai dengan pernyataan Swartz dan Perkeins (dalam Hasruddin, 2009) yang mengatakan bahwa dalam berpikir kritis terdapat kemampuan dalam menilai sesuatu. Hal ini juga terdapat pada indikator berpikir kritis Facione (1990) yaitu evaluasi atau menilai.

Sejalan dengan Paul dan Elder (2008) kegiatan berpikir kritis digambarkan dengan menemukan dan menilai informasi yang relevan dalam pemecahan soal. Jawaban mayoritas siswa terkait menulis karangan dan judul dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Menilai Teks Eksplanasi

Jenis Teks Karangan	Objek Penilaian	Jawaban	Kode Subjek Penelitian (SP)
Teks Eksplanasi	Gambar	Semua orang dapat memahami dengan baik	SP 3, SP 9, SP 10, SP 12, SP 13, SP 14, SP 19
	Teks Karangan	Jelas dan mudah dimengerti	SP 3, SP 4, SP 9, SP 10, SP 11, SP 13, SP 14

Jawaban yang dituliskan sebagian besar subjek penelitian terkait penilaian gambar dan hasil teks karangan cenderung jawaban yang memiliki inti sama dengan berbeda pemilihan kata. Hal tersebut membentuk sebuah pola jawaban pernyataan. Hal ini dikarenakan sebagian besar subjek dalam menilai gambar dan teks karangan hanya berupa jawaban singkat berupa pernyataan tanpa penjelasan atau alasan kenapa menuliskan informasi tersebut. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Perkins dan Murphy (2006) yang menjelaskan bahwa dalam penilaian berpikir kritis mencakup berbagai bagian dalam fakta sesuai situasi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, kemampuan berpikir kritis yang berkaitan dengan kemampuan menginterpretasi, menganalisis, dan menilai menunjukkan pola-pola jawaban yaitu pola jawaban eksplisit dan pola jawaban pernyataan. Hal ini karena sebagian besar siswa hanya menuliskan jawaban tersurat yang ada pada gambar dan hanya menuliskan pernyataan tanpa alasan. Berdasarkan pola-pola tersebut, mayoritas kemampuan siswa masih tergolong kriteria rendah sesuai panduan tabel kriteria. Adanya penelitian ini guru diharapkan dapat merancang dan menyusun kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan pemahaman teks eksplanasi sesuai kebutuhan siswa dengan penggunaan media atau stimulus yang tepat sesuai dengan topik sehingga dapat menunjang dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Education Objectives*. New York: Wesley Lonman Inc.
- Bassham, Gregory, dkk. (2011). Fourth Edition: *Critical Thinking a Student's Introduction*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Dwijananti, P., & Yulianti, D. (2010). Pembelajaran Problem Based Instruction Pada Mata Kuliah. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 6, 108–114. <http://journal.unnes.ac.id>
- Ennis, R. H. (2011). *The Nature of Critical Thinking an Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities*. http://faculty.education.illinois.edu/rhennis/documents/TheNatureofCriticalThinking_517

- 11_000.pdf.
- Facione, Peter A. (1990). *Critical Thinking: A Statement of Expert Consensus for Purposes of Educational Assessment and Instruction*. https://www.researchgate.net/publication/242279575_Critical_Thinking_A_Statement_of_Expert_Consensus_for_Purposes_of_Educational_Assessment_and_Instruction.
- Feldman, Daniel, A. (2010). *Berpikir Kritis*. Jakarta: PT. Indeks.
- Fonseca, L., & Arezes, S. (2017). A Didactic Proposal to Develop Critical Thinking in Mathematics : The Case of Tomás. *Journal of the European Teacher Education Network* 2017, 12, 37–48.
- Harris, Richard. (2010). Graduate Student Success Critical Thinking. *Web Article Series*, 1(2), 1–3.
- Hasruddin. (2009). Memaksimalkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, 6(1), 48. http://digilib.unimed.ac.id/702/1/Memaksimalkan_kemampuan_berpikir_kritis_melalui_pendekatan_kontekstual.pdf.
- Paul, R., & Elder, L. (2008). Critical Thinking: Strategies for Improving Student Learning, Part II. *Journal Of Developmental Education*, 32(2), 34–35.
- Perkins, C., & Murphy, E. (2006). Identifying and measuring individual engagement in critical thinking in online discussions: An exploratory case study. *Educational Technology and Society*, 9(1), 298–307.
- Pujiono, S. (2012). Berpikir Kritis Dalam Literasi Membaca dan Menulis untuk Meningkatkan Jati Diri Bangsa. *Prosiding Bahasa & Sastra Indonesia*, 778–783.
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak: Jilid 1 Edisi Kesebelas*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Sulistiani, Eny., & Masrukan. (2016). Peran Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi Tantangan MEA. Seminar Nasional Matematika, Universitas Negeri Semarang.
- Ulfa Agustin, M., & Praktik Penelitian Tindakan, J. (2020). Materi Ajar Teks Eksplanasi Bahasa Indonesia. *Kelas Pendidikan Dasar & Menengah*, 10(2), 1–12.